

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi berisi pengalaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekedar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan yang ada dalam pikirannya. Karya sastra diharapkan mampu memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca. Akan tetapi, sering terjadi bahwa karya sastra tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembaca (Waluyo dalam Aulia, 2017:126). Selain itu, karya sastra berbeda dengan teori-teori, tidak hanya berbicara kepada intelek pembacanya melainkan secara keseluruhan kepribadiannya. Dalam hal ini, karya sastra dapat dikatakan sebagai bagian integral yang penting dari proses sosial dan kebudayaan.

Karya sastra merupakan hasil karya manusia dengan mendayungkan imajinasi yang terdapat dalam diri pengarangnya. Keberadaan karya sastra dalam kehidupan manusia dapat mengisi “kebahagiaan jiwa” karena membaca karya sastra bukan saja memberikan hiburan, tetapi juga dapat memberikan pencerahan jiwa. Dengan kata lain, karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat. Dengan membaca karya sastra, nilai-nilai tertentu akan meresap secara tidak langsung dibalik alur atau jalinan cerita yang secara apik ditampilkan (Salda

Yanti, 2015:1). Selain memberikan hiburan dan pendidikan, karya sastra juga dapat mempengaruhi pembaca lewat isi dan maknanya. Karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh sosial terhadap masyarakat (Semi dalam Adampe, 2015:4).

Karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan pengarang. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang (realita sosial). Melalui karya sastra pengarang berusaha memaparkan suka duka kehidupan pengarang yang telah dialami. Selain itu, karya sastra juga menyuguhkan gambaran kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat.

Karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang atau sastrawan itu baik berupa novel, cerpen, puisi, ataupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Novel akan menjadi sangat penting keberadaannya sebagai media penyampai pesan dan nilai yang terkandung dalam sebuah novel tidak hanya berupa nilai sosial namun juga memuat nilai pendidikan, nilai religious, dan nilai budaya.

Linda Sari dkk (dalam Nurgiyantoro 2019:56) menyatakan “Novel adalah karya sastra yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berisi berbagai peristiwa yang dialami oleh tokoh secara sistematis dengan menampilkan unsur cerita yang paling lengkap. Novel sebagai sebuah karya sastra yang mengungkapkan kisah-kisah tentang masalah kehidupan. Konten cerita dalam novel merupakan cerminan kehidupan yang memiliki nilai-nilai yang

menjadi pelajaran hidup bagi pembacanya. Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai sosial”. Green (dalam Sauri, 2020:39) menjelaskan “Nilai sosial adalah kesadaran yang secara relatif berlangsung disertai emosi terhadap objek. Nilai sosial adalah nilai yang melekat pada sebuah objek, karena adanya emosi atau perasaan seseorang terhadap objek tersebut”.

Novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf merupakan novel yang mendapat penghargaan sebagai juara satu dalam Sayembara Penulisan Novel Dewan Kesenian Jakarta tahun 2008. Penulis yang lahir di Makasar 5 April 1978 ini beberapa kali telah menjuarai sayembara menulis. Sekitar 10 buku sudah dilahirkannya. Anandita S. Thayf memulai riwayat kerja sebagai penulis cerita pendek anak-anak. Novel anak-anak yang berjudul *Keajaiban Ila* mendapat penghargaan sebagai juara satu pada Sayembara Menulis Novel Anak 2005 dan nominator Mizam Award 2006 untuk kategori “Cerita Anak dengan Ending Terbaik”. Kini Anindita S. Thayf lebih dikenal sebagai penulis novel sastra. Novel karyanya berjudul *Jejak Kala* mendapat penghargaan sebagai Pemenang Harapan I pada Lomba Penulisan Novel Inspirasi Penerbit Andi 2008. Novel ini terpilih sebagai Peraih Penghargaan Sastra dari Pusat Bahasa Provinsi DIY Yogyakarta pada tahun 2010. Adapun cerita bersambungnya, Ulin, terpilih sebagai pemenang I dalam Sayembara Mengarang Cerber Femina 2012. Kemudian novel yang berjudul *Tanah Tabu* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh Dalang Publisher, salah satu penerbit Amerika Serikat, dengan judul *Daughters Of Papua*.

Novel *Tanah Tabu* menarik perhatian bagi juri yang menilainya. Salah satu juri Dewan Kesenian Jakarta 2008, yakni Seno Gumira Ajidarma, dalam *cover* belakang novel *Tanah Tabu*, memaparkan bahwa *Tanah Tabu* menarik bukan saja

penguasaan materi penulisan yang baik, dan komposisinya, tetapi juga urgensi masalah, yang membuatnya sangat penting.

Novel ini merupakan salah satu novel yang menceritakan tanah Papua yang erat dengan nuansa kekuasaan, baik kekuasaan yang ditimbulkan oleh masyarakat Papua maupun kekuasaan yang ditimbulkan oleh para pendatang. Dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf menampilkan secara tersirat melalui nilai-nilai kehidupan sosial masyarakat Papua, antara lain pada aspek pendidikan. Pendidikan bagi kaum perempuan di Papua bukanlah prioritas utama. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian pemerintah pada sektor pendidikan serta adanya indikasi bahwa para pendatang juga ikut memanipulasi kebodohan masyarakat pribumi Papua. Sehingga hal ini bisa berpengaruh besar terhadap stagnasi pendidikan, yaitu kondisi pendidikan yang tidak berkembang atau dalam keadaan terhenti.

Beban penindasan mau tak mau harus diterima oleh masyarakat pribumi Papua. Kekondusifan wilayahnya yang diusik oleh kehadiran para tamu yang serakah. Kekayaan alam yang terus menerus dieksploitasi menyebabkan rusaknya hutan dan punahnya berbagai ekosistem yang ada. Para pendatang secara bertahap melakukan ekspansi dengan terus membuka lahan di wilayah-wilayah yang berpotensi untuk dijadikan area pertambangan dan menggusur perkampungan. Sementara di sisi lain perekonomian pribumi tidak mengalami peningkatan, sehingga terjadi adanya kesenjangan sosial antara pendatang dan masyarakat pribumi. Para pendatang memang membawa perubahan dan modernisasi, namun dua hal itu ternyata tidak dirasakan manfaatnya bagi kehidupan penduduk asli Papua. Di tengah tempat yang justru terus menerus dipoles menjadi semakin modern dan indah, masyarakat Papua justru tetap menderita, miskin terkena penyakit, dan bencana,

salah satunya dikarenakan sungai yang tercemar akibat limbah dari pabrik tambang emas yang berdiri megah di tengah-tengah mereka.

Selain membongkar berbagai ketimpangan sosial yang terjadi di Papua, novel ini mengisyaratkan bahwa Papua berada dalam keterpurukan, baik yang disebabkan oleh hadirnya para pendatang maupun kentalnya budaya patriarki yang sudah melekat pada masyarakat pribumi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat untuk menganalisis novel *Tanah Tabu*. Namun dalam penelitian ini, peneliti fokus pada satu nilai yaitu nilai-nilai sosial. Alasan dipilihnya dari segi nilai sosial karena pembaca selaku peneliti menemukan pembelajaran berharga dan manfaat yang banyak dalam novel ini karena dalam novel ini banyak mendidik dan mengajarkan cara bertingkah laku yang baik dalam hidup bermasyarakat sehingga membuat hidup pengarang bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Hal inilah yang kemudian membuat penelitian ini tepat untuk dikaji menggunakan kajian sosiologi, karena akar dari problematika yang terjadi dalam novel ialah kehidupan sosial masyarakat Papua.

Mengingat masyarakat Indonesia saat ini mulai merosotnya nilai-nilai sosial yang sudah menjadi budaya Indonesia seperti hilangnya hidup berkasih sayang, bertanggung jawab, kerukunan, suka menolong, peduli nasib orang lain dan sebagainya. Hal ini juga diperkuat oleh Kosasih (dalam Pitasari dkk, 2018:3) bahwa “Nilai- nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan)”.

Pentingnya mengkaji nilai sosial dalam novel karena sesuai fungsi sastra adalah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan

merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Secara halus nilai-nilai itu menjadi terjaga dan berkembang dalam diri pembaca. Pada akhirnya nilai-nilai itu menjadi motivasi dan stabilitas kepribadian dan perilakunya (Muhardi dan Hasanuddin dalam Saputra dkk, 2012:2).

Kajian dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempertajam analisis serta memperluas pola pikir mahasiswa sebagai masyarakat intelektual agar peka terhadap berbagai persoalan yang tengah terjadi baik dalam ranah mikro hingga makro, karena tema yang diangkat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf adalah kehidupan sosial masyarakat Papua. Nilai sosial dalam novel tersebut dapat dijadikan bahan interpretasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Dalam penelitian ini penulis dapat mengaitkan nilai-nilai sosial dalam novel *Tanah Tabu* dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Hasil penelitian ini dapat diterapkan pada siswa SMA kelas XI dan XII. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, 4.11 Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Peneliti mengaitkan dengan KD ini karena KD ini cocok dengan penelitian yang dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf?
2. Bagaimana kaitan novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf.
2. Mendeskripsikan kaitan novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan nilai-nilai sosial dan menambah referensi pendidikan di bidang sastra.

#### b) Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti agar dapat mengambil nilai-nilai positif, khususnya ialah nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam sebuah novel.

##### 2) Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan wacana keilmuan yang menunjang proses pendidikan dan dapat menjadi salah satu acuan untuk penelitian lain yang relevan di masa mendatang.

##### 3) Bagi Dunia Sastra

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra, terutama novel terlebih bagi penikmat karya sastra, khususnya bagi penikmat novel.

